BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Pelaksanaan Tindakan yang dilakukan di SD Islam Assakinah pada Umumnya berjalan sesuai dengan rencana. Dalam Siklus I terdapat dua pertemuan dengan rincian sebagai berikut :

SIKLUS I

1. Siklus I Pertemuan I

a. Tahap perencanaan

Persiapan yang dilakukan peneliti yaitu meyiapkan silabus dan RPP pembelajaran, meminta observer untuk mengobservasi guru saat pembelajaran, menyiapkan contoh-contoh gambar yang berbentuk *mind mapping* sebagai contoh agar siswa mengenal tentang peta pikiran, menyiapkan alat seperti spidol warna dan menyiapkan materi tentang sumber energi. Kegiatan dimulai pada hari selasa tanggal 21 November 2019 pukul 09.00 WIB hingga pukul 10.30 WIB. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan dibuka dengan memberi salam, berdoa, dan mencatat kehadiran siswa. Kemudian menyampaikan apersepsi dengan bertanya tentang sumber energi kepada siswa.

Cuplikan dialog guru dan siswa

Guru : "Assalamualaikum anak-anak?"

Siswa : "Waalaikumussalam wr,wb."

Guru : "Bagaimana kabar anak ibu hari ini, sehat semua?"

Siswa : "sehat bu."

Guru : "Alhamdulillah. Hari ini masuk semua ?"

Siswa : "masuk semua, bu."

Guru : "Ketua kelas ? Tolong pimpin doa dulu!"

Siswa : "baik bu"

Guru : "Ibu absen ,yang ibu panggil namanya angkat tangan"

Siswa : "iya,bu"

Guru : "ada yang tau, hari ini kita belajar apa?"

Siswa : "tema 2, bu."

Guru : "Benar, materi apa ?"

Siswa : "Sumber energi"

Guru : " agar anak ibu lebih semangat, ayo kita nyanyikan lagu gundul gundul pacul"

2) Kegiatan inti

Guru menyampaikan materi tentang sumber energi.. Setelah siswa paham, guru menjelaskan tentang materi *mind mapping* pada siswa. Adapun pembahasan tentang *mind mapping* yaitu pengertian *mind mapping,* langkah-langkah membuat *mind mapping,* alat-alat yang dibutuhkan, manfaat *mind mapping.* Tidak lupa juga, peneliti memberikan contoh-contoh gambar *mind mapping* dalam kehidupan sehari-hari.

Saat penjelasan materi berlangsung masih ada beberapa siswa yang terlihat ribut, ada yang berjalan-jalan ke bangku teman lain dan ada juga yng mengobrol dengan teman, namun setelah ditegur oleh guru, siswa tersebut lebih tenang dan kembali fokus pada penjelasan guru.

Selesai memberikan penjelasan tentang metode *mind mapping*, guru membagikan kertas HVS untuk digunakan dalam pembuatan *mind mapping* (siswa membawa pensil warna sendiri-sendiri). Peneliti hanya memberikan ide pokok, siswa yang mengembangkan ide pokok tersebut dalam bentuk gambar dan tulisan. Saat proses pembuatan *mind mapping*, siswa masih terlihat bingung, terbukti ada siswa yang masih melihat pekerjaan teman lain dan beberapa siswa yang bertanya pada teman lain. Oleh karena itu, peneliti menampilkan kembali contoh *mind mapping* dan membimbing siswa sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Setelah menjelaskan secara singkat dan memberikan contoh satu cabang, siswa tidak merasa bingung lagi. Setelah selesai, siswa mengumpulkan tugasnya. Peneliti memberikan penghargaan pada siswa yang mampu membuat cabang yang banyak dan benar berupa tepuk tangan.

Cuplikan dialog guru dan siswa

Guru : "Dibuka buku temanya materi sumber energi. Sebelum masuk ke materi, ibu akan perkenalkan pada anak ibu tentang *mind mapping.*Apa itu peta pikiran dan bagaimana cara membuatnya di materi sumber energi."

Siswa : "apa itu bu? baru dengar"

Guru : "ibu akan beri contoh gambar mind mapping agar anak ibu lebih paham. Coba perhatikan semua,,ya !"

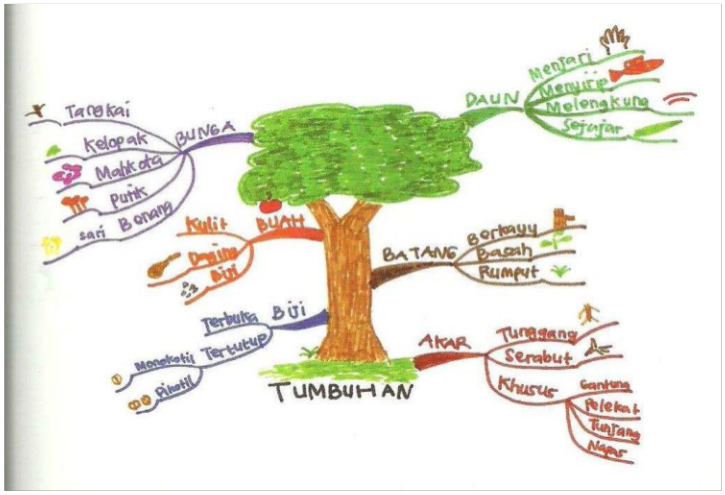

Gambar 4.1 *mind mapping*

3) Kegiatan penutup

Setelah pelajaran selesai, guru menyimpulkan materi dan menutup pembelajaran IPA.

Cuplikan dialog guru dan siswa

Guru : "sebelum ibu menutup pembelajaran hari ini. Siapa yang bisa memberikan kesimpulan, coba angkat tangan !"
Siswa : "(diam saja)"
Guru : "kesimpulan materi hari adalah sumber energi itu ada yang bisa diperbaharui dan tidak bisa diperbaharui dan sumber energi itu memberikan banyak manfaat untuk kehidupan manusia. Sudah paham anak ibu?"
Siswa : "sudah, bu."
Guru : "Baiklah, selesai sudah pembelajaran kita hari ini. Semoga anak ibu mampu memahami materi yang sudah disampaikan. Wassalamualaikum, wr,wb."

Selama pembelajaran berlangsung, observer melihat guru tidak membimbing siswa menyanyikan lagu daerah dan tidak memberikan motivasi pada siswa, guru juga menyimpulkan materi sendiri tidak melibatkan siswa.

2. Siklus I Pertemuan II

a. Tahap Perencanaan

Penelitian dilaksanakan di hari rabu, 27 november 2019 mulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.30. Peneliti selaku guru kelas IVA menyiapkan materi tentang manfaat energi. Selain materi, Peneliti juga menyiapkan lembar tugas peserta didik untuk membuat *mind mapping.*

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Pembuka

Peneliti selaku guru kelas mengawali pertemuan ke-II dengan salam, berdoa, dan mengabsen siswa. Peneliti memberi arahan pada siswa mengenai materi yang akan disampaikan.

Cuplikan dialog guru dan siswa

Guru : Assalamualaikum anak-anak?

Siswa : Waalaikumussalam, bu.

Guru : Sebelum kita memulai pelajaran,, mari kita berdoa agar dimudahkan menerima pelajaran

Siswa : Mulai berdoa *(menundukkan pandangan)*

2) Kegiatan Inti

Peneliti bertanya tentang pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi. Setelah itu, peneliti menjelaskan materi lebih luas. Setelah menjelaskan, peneliti membagikan kertas HVS berisi ide pokok dan meminta siswa mengembangkan ide pokok sesuai kreativitas masing-masing. Beberapa siswa masih terlihat bingung. Guru membimbing siswa lagi sampai siswa paham. Setelah selesai, siswa

diminta mengumpulkan tugasnya dan memberikan penghargaan berupa pujian pada siswa yang paling kreatif.

Cuplikan dialog guru dan siswa

Guru : "Anak sholeh sholehah, hari ini kita belajar materi manfaat energi"

Siswa : "Energi apa bu?"

Guru : " Energi terbesar di muka bumi ini, apa hayo?"

Siswa : " Energi matahari,bu"

3) Kegiatan Penutup

Pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan materi dengan beberapa siswa, kemudian menutup kegiatan dengan berdoa dan salam.

Observer melihat guru tidak membimbing siswa menyanyikan lagu daerah dan tidak memberikan motivasi pada siswa, guru juga menyimpulkan materi sendiri tidak melibatkan siswa.

Cuplikan dialog guru dan siswa

Guru : "Apa kesimpulan materi hari ini anak ibu? ada yang bisa membantu ibu menyimpulkan materi?"

Siswa : *(siswa diam saja)*

Guru : "manfaat energi matahari sangat banyak karena energi matahari tidak terbatas jumlahnya"

3. Hasil Pengamatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siklus I

a. Pertemuan I

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan berpikir kreatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan I, keterampilan siswa dinilai dari empat indikator yaitu berpikir lancar, berpikir lentur, berpikir orisinal dan berpikir terperinci. Masing-masing indikator memuat empat kategori penilaian yaitu belum terlihat (BT), mulai terlihat (MT), mulai berkembang (MB) dan sudah membudaya (SM). Adapun hasil pengamatan keterampilan berpikir kreatif siswa siklus I pertemuan I tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Siklus I Pertemuan I

Indikator	Kategori	Jumlah siswa	Persentase (%)
Berpikir Lancar	BT	4	16,7
	MT	7	29,1
	MB	13	54,2
	SM	0	0
Berpikir Lentur	BT	5	20,8
	MT	5	20,8
	MB	14	58,4
	SM	0	0
Berpikir Orisinal	BT	4	16,7
	MT	5	20,8
	MB	15	62,5
	SM	0	0
Berpikir Terperinci	BT	1	4,2
	MT	7	29,1
	MB	16	66,7
	SM	0	0

Sumber : Hasil Pengamatan Tahun 2019

Keterangan :

BT = Belum Terlihat
MT = Mulai Terlihat
MB = Mulai Berkembang
SM = Sudah Membudaya

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa indikator berpikir terperinci atau elaborasi memiliki tingkat ketuntasan paling tinggi dibandingkan indikator lainnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 16 siswa atau 66,7 %, Sedangkan untuk indikator berpikir original sebanyak 15 siswa atau sekitar 62,5 %, indikator berpikir luwes 14 siswa yang tuntas dengan persentase 58,4 %, terakhir adalah indikator berpikir lancar yang memiliki tingkat ketuntasan paling rendah dibanding indikator lainnya dengan jumlah siswa yang tuntas 13 siswa atau 54,2 %.

b. Pertemuan II

Hasil pengamatan keterampilan berpikir kreatif pada siklus I pertemuan II masih menggunakan 4 indikator dan 4 kategori penilaian. Siswa dikatakan tuntas jika mencapai kategori mulai berkembang (MB) sampai sudah membudaya (SM). Jika siswa masuk kategori belum terlihat (BT) dan mulai terlihat (MT), siswa dianggap tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya, pengamatan keterampilan berpikir siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Keterampilan Berpikir Kreatif Siklus I Pertemuan II

Indikator	Kategori	Jumlah siswa	Persentase (%)
Berpikir lancar	BT	2	8,3
	MT	7	29,2
	MB	15	62,5
	SM	0	0
Berpikir Lentur	BT	0	0
	MT	8	33,3
	MB	16	66,7
	SM	0	0
Berpikir Orisinal	BT	2	8,3
	MT	5	20,9
	MB	17	70,8
	SM	0	0
Berpikir Terperinci	BT	0	0
	MT	7	29,2
	MB	16	66,7
	SM	1	4,1

Sumber : Hasil Pengamatan Tahun 2019

Keterangan :

BT = Belum Terlihat
MT = Mulai Terlihat
MB = Mulai Berkembang
SM = Sudah Membudaya

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat indikator yang memiliki kategori ketuntasan paling tinggi adalah indikator berpikir terperinci dan indikator berpikir orisinal. Jumlah siswa yang tuntas pada indikator berpikir terperinci ada 17 siswa dengan rincian 16 siswa tuntas di kategori mulai berkembang (MB) atau sekitar 66,7 % , 1 siswa tuntas di kategori sudah membudaya (SM) atau sekitar 4,1 %. Pada indikator berpikir orisinal ada 17 siswa yang tuntas atau sekitar 70,8 % yang masuk dalam kategori mulai berkembang (MB). Sedangkan indikator

yang memiliki ketuntasan terendah adalah indikator berpikir lancar dengan jumlah siswa 15 atau sekitar 62,5%.

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti selaku guru kelas masih mempunyai banyak kekurangan yaitu belum menguasai metode yang digunakan karena metode yang digunakan benar-benar harus memiliki kreativitas yang tnggi yaitu metode *mind mapping* atau peta pikiran. Selain itu, kurangnya komunikasi dengan observer sehingga tidak ada masukan untuk guru. Observer menilai peneliti yang sekaligus menjadi guru kelas belum mampu secara penuh menguasai kelas. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak memperhatikan meskipun sudah ditegur oleh guru. Selain itu, suara guru juga kurang lantang saat menjelaskan materi kepada siswa. Peneliti sekaligus guru kelas melihat siswa masih malu-malu dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena belum terlalu paham akan materi yang dijelaskan. Di siklus I ini, peneliti melihat ada peningkatan keterampilan berpikir kreatif dari pertemuan I dengan jumlah siswa yang tuntas ada 13 siswa ke pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas ada 15 siswa.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada, peneliti sekaligus guru kelas berusaha memperbaikinya dengan berdiskusi dengan observer untuk meningkatkan pemahaman metode *mind mapping*. Peneliti juga akan bersuara lantang saat menjelaskan dan bersikap lebih tegas lagi kepada siswa. Selain itu, peneliti juga perlu belajar banyak tentang teknik

penguasaan kelas agar dapat menyampaikan materi dengan mudah sehingga siswa mampu memahami dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Siklus II

1. Siklus II Pertemuan I

a. Tahap Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada pertemuan ke-I siklus II peneliti serta guru menyiapkan materi dengan Tema sama dari siklus I, tetapi dengan materi yang berbeda. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 desember 2019. Peneliti membagikan contoh-contoh gambar *mind mapping* supaya dijadikan panduan siswa.

1) Kegiatan Pembuka

Peneliti masuk ke dalam kelas, siswa memberi salam. Peneliti mengabsen siswa dan bertanya pada ketua kelas siapa yang tidak masuk kelas.

Cuplikan dialog guru dan siswa

Guru : "Assalamualaikum anak-anak?"
Siswa : "Waalaikumussalam wr,wb."
Guru : *(tepuk semangat)*
Siswa : (S*iswa tepu semangat secara serentak)*

2) Kegiatan inti

Guru menjelaskam materi dan meminta siswa mengingat langkah-langkah membuat *mind mapping* pada siklus I. Siswa diberi lembar tugas dan diminta membuat gambar *mind mapping* sesuai dengan materi yang ada. Setelah selesai, siswa diminta mengumpulkan. Kemudian peneliti memberikan penghargaan pada siswa dengan kreativitas terbaik.

Cuplikan dialog guru dan siswa

Guru	:	"Tolong dibuka bukunya materi tentang perubahan bentuk energi"
Siswa	:	"baik, bu"
Guru	:	"Kalian buat gambar *mind mappingnya* sesuai kreativitas masing-masing dan tidak boleh mncontek"
Siswa	:	"diwarnai ya bu?"

3) Kegiatan Penutup

Setelah waktu habis, peneiti menyimpulkan materi bersama siswa. Kemudian menutup pelajaran dengan doa.

Di siklus II Pertemuan I ini, observer melihat guru sudah tegas dalam menegur siswa yang ribut .

Cuplikan dialog guru dan siswa

Guru	:	"apa kesimpulan pembelajaran kita hari ini anak ibu?"
Siswa	:	"perubahan bentuk energi sangat dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari"
Guru	:	"iya benar, perubahan bentuk energi ada dalam kehidupan sehari-hari seperti pemakaian kipas angin di kelas kita"
Siswa	:	"pemakaian ac juga ya bu?"

2. Siklus II Pertemuan II

a. Tahap Perencanaan

Peneliti menyiapkan materi tentang cara menghemat air dan menyiapkan lembar tugas siswa untuk menggambar *mind maping.*

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Pembuka

Peneliti sebagai guru kelas membuka kegiatan dengan salam dan mengabsen siswa. Peneliti dan siswa melakukan tanya jawab seputar materi yang akan diajarkan.

Cuplikan dialog guru dan siswa

Guru : "Assalamualaikum anak-anak?
Siswa : "Waalaikumussalam bu guru"
Guru : "apa materi kita hari ini"
Siswa : "cara menghemat energi air, bu"

2) Kegiatan inti

Peneliti menjelaskan tentang materi cara menghemat air. Setelah itu, peneliti meminta siswa membuat gambar *mind mapping* sesuai materi. Kelas sudah kondusif karena tidak ada siswa yang berkeliaran serta berisik. Hasil *mind mapping* pun terlihat lengkap dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Cuplikan dialog guru dan siswa

Guru	:	"Setiap hari kita menggunakan air. Bagaimana cara menghemat air?"
Siswa	:	" banyak bu caranya, salah satunya tidak menyalakan kran secara terue menerus"
Guru	:	"Benar. Masih banyak lagi caranya. Tugas anak ibu , membuat *gambar mind mapping* tentang cara menghemat air.
Siswa	:	"Baik bu"

3) Kegiatan Penutup

Waktu membuat *mind mapping* telah habis dan siswa diminta mengumpulkan. Siswa yang mampu membuat cabang yang banyak berarti mempunyai kreativitas yang tinggi dan guru memberi penghargaan.

Hasil observasi terhadap guru ditemukan bahwa guru tidak membimbing siswa menyanyikan lagu daerah.

Cuplikan dialog guru dan siswa

Guru	:	"Karena waktu sudah habis, kumpulkan ke depan tugasnya"
Siswa	:	"iya bu"
Guru	:	"ibu akan memberi hadiah pada siswa yang mampu membuat gambar dengan kreatif
Siswa	:	"apa hadiahnya,bu?"

3. Hasil Pengamatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siklus II

a. Pertemuan I

Hasil pengamatan keterampilan berpikir kreatif siswa dilakukan dengan 4 indikator diantaranya indikator berpikir lancar, indikator berpikir lentur, indikator berpikir orisinal, dan indikator berpikir terperinci. Sedangkan kategori penilaian menggunakan 4 kategori yaitu belum terlihat (BT), mulai terlihat (MT), mulai berkembang (MB), dan sudah membudaya (SM).

Tabel 4.3
Keterampilan Berpikir Kreatif Siklus II Pertemuan I

Indikator	Kategori	Jumlah siswa	Persentase (%)
Berpikir Lancar	BT	1	4,1
	MT	4	16,7
	MB	18	75,1
	SM	1	4,1
Berpikir Lentur	BT	0	0
	MT	3	12,5
	MB	19	79,2
	SM	2	8,3
Berpikir Orisinal	BT	0	0
	MT	4	16,7
	MB	19	79,2
	SM	1	4,1
Berpikir Terperinci	BT	0	0
	MT	3	12,5
	MB	19	79,2
	SM	2	8,3

Sumber : Hasil Pengamatan Tahun 2019

Keterangan :

BT = Belum Terlihat
MT = Mulai Terlihat
MB = Mulai Berkembang
SM = Sudah Membudaya

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa indikator berpikir terperinci adalah indikator yang tertinggi nilai ketuntasannya dengan jumlah siswa yang tuntas 21 siswa. 19 siswa dari kategori mulai berkembang (MB) dan 2 siswa dari kategori sudah membudaya. Sedangkan indikator yang paling rendah nilai ketuntasannya adalah indikator berpikir lancar dengan jumlah siswa yang tuntas 19 siswa dengan kategori 18 siswa mulai berkembang (MB) dan 1 siswa sudah membudaya (SM).

b. Pertemuan II

Hasil pengamatan keterampilan berpikir kreatif siswa dibagi menjadi 4 indikator. Masing-masing indikator dinilai dengan 4 kategori. Di bawah ini adalah tabel pengamatan keterampilan berpikir kreatif siswa:

Tabel 4.4
Keterampilan Berpikir Kreatif Siklus II Pertemuan II

Indikator	Kategori	Jumlah siswa	Persentase (%)
Berpikir Lancar	BT	0	0
	MT	2	8,3
	MB	19	79,2
	SM	3	12,5
Berpikir Lentur	BT	0	0
	MT	2	8,3
	MB	19	79,2
	SM	3	12,5
Berpikir Orisinal	BT	0	0
	MT	2	8,3
	MB	21	87,6
	SM	1	4,1
Berpikir Terperinci	BT	0	0
	MT	1	4,1
	MB	21	87,6
	SM	2	8,3

Sumber : Hasil Pengamatan Tahun 2019

Keterangan :

BT = Belum Terlihat
MT = Mulai Terlihat
MB = Mulai Berkembang
SM = Sudah Membudaya

Pada tabel 4.4 dapat dilihat indikator berpikir terperinci masih tertinggi tingkat ketuntasannya dibandingkan indikator lainnya dengan jumlah siswa yang tuntas ada 23 siswa, 21 siswa masuk dalam kategori mulai berkembang (MB) dan 2 siswa masuk dalam kategori sudah membudaya (SM), Sedangkan pada indikator berpikir lancar, berpikir lentur dan berpikir orisinal jumlah siswa yang tuntas sama yaitu 22 siswa. Untuk indikator berpikir lancar siswa yang masuk kategori MB ada 19 siswa, 3 siswa masuk kategori SM. Indikator berpikir lentur siswa yang masuk kategori MB ada 19 sedangkan yang masuk kategori SM ada 3 siswa. Indikator berpikir orisinal ada 21 siswa yang masuk kategori MB dan hanya 1 siswa yang masuk kategori SM.

c. Refleksi Siklus II

Peneliti melakukan refleksi setelah belajar dari perbaikan di siklus I dan terjadi peningkatan di siklus II. Di siklus I ketuntasan mencapai 62,5% , sedangkan di siklus II ketuntasan mencapai 87,5% Jadi, dapat disimpulkan jika ada peningkatan keterampilan berpikir kreatif dengan menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPA kelas IVA SD Islam Assakinah Tembesi, Sagulung berhasil.

B. Perbandingan antar siklus

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai siswa , siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Bahkan di siklus II, ada siswa yang masuk ke kategori sudah membudaya. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Perbandingan Pengamatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Siklus I dan Siklus II SD Islam Assakinah Tembesi, Sagulung

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Berpikir lancar	**58,4%**	**85,4%**
2	Berpikir lentur	**62,5%**	**89,5%**
3	Berpikir orisinal	**66,7%**	**87,4%**
4	Berpikir terperinci	**68,8%**	**91,6%**

Sumber : Hasil Pengamatan Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Untuk indikator berpikir lancar di siklus I hanya 58, 4% tingkat ketuntasannya dan mengalami peningkatan di siklus II sebesar 85,4%. Indikator berikutnya adalah indikator berpikir lentur yang mengalami peningkatan juga, di siklus I 62,5% menjadi 89,5% di siklus II. Selain 2 indikator yang meningkat, indikator berpikir orisinal dan berpikir terperinci juga mengalami peningkatan. Untuk indikator berpikir orisinal, di siklus I mencapai 66,7% dan mengalami kenaikan di siklus II menjadi 87,4%. Indikator terakhir adalah berpikir terperinci. Di siklus I hanya 68,8% dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi 91,6%. Pada tabel di atas, setiap indikator yang terdiri dari indikator berpikir lancar, berpikir lentur, berpikir orisinal dan berpikir terperinci mengalami

peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan presentase yang berbeda. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 4.2.

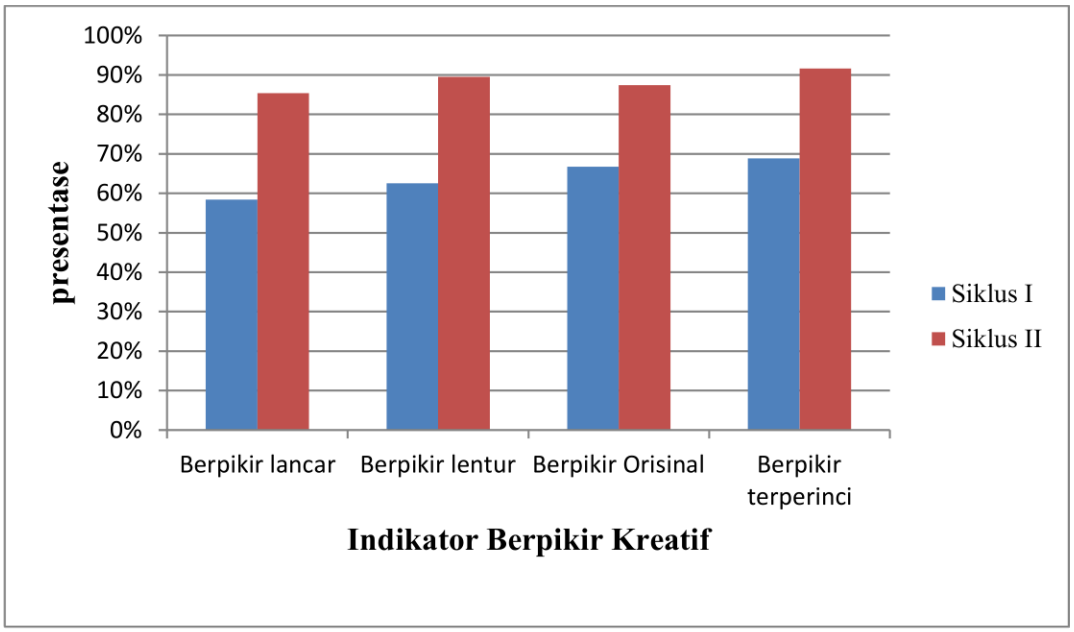

Gambar 4.2
Diagram Perbandingan Keterampilan berpikir Kreatif Siswa Siklus I dan Siklus II SD Islam Assakinah, Tembesi.

C. Pembahasan

Secara keseluruhan, tindakan yang dilakukan peneliti berjalan lancar. Peneliti sekaligus guru kelas IV A, sehingga lebih memudahkan penelitian karena guru sudah menguasai kelas . Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan II. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah merancang pelaksanaan penelitian. Di awali dengan menentukan hari dan tanggal bersama observer. Penelitian dimulai di hari kamis, 21 November 2019 untuk siklus I pertemuan I dan diakhiri di tanggal 4 Desember 2019 untuk siklus II pertemuan II.

Selain waktu yang disiapkan, peneliti sekaligus guru praktikan membuat RPP dan media pembelajaran untuk memudahkan siswa menerima materi di kelas. Karena metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *mind mapping*, guru membutuhkan banyak gambar sebagai contoh untuk membuka kreativitas siswa. Selain gambar, alat-alat pun juga disediakan seperti spidol warna-warni yang menjadi ciri khas gambar *mind mapping*. *Mind mapping* atau peta pikiran diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Teknik mencatat peta pikiran ini dirancang berdasarkan cara kerja otak memproses informasi (Retno, 2009:67). Tahapan pembuatan *mind mapping* menghubungkan yaitu: 1) menyiapkan kertas kosong, 2) menggunakan gambar untuk ide pokok, 3) menggunakan warna untuk gambar, 3) menggunakan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan menghubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. 5) memakai garis lengkung, 6) memakai satu kata kunci untuk setiap cabang atau garis, 7) menggunakan gambar, karena gambar bermakna seribu kata. Guru juga menyiapkan lembar observasi siswa, lembar observasi guru dan lembar penilaian keterampilan berpikir kreatif siswa.

Pelaksanaan di siklus I masih belum optimal. Banyak siswa yang belum memahami metode *mind mapping*, sehingga guru harus berulang-ulang menjelaskan dan memberi contoh gambar. Saat pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang suka mengobrol meskipun sudah ditegur guru. Di siklus ini, siswa dinilai dengan 4 kategori, yaitu: belum

terlihat(BT), mulai terlihat(MT), mulai berkembang (MB), dan sudah membudaya (SM). Ada 9 siswa yang tidak tuntas di siklus ini, salah satunya adalah anak berkebutuhan khusus atau ABK yang berinisial ZI. Anak ini pintar dalam menggambar, tetapi sulit untuk memahami materi dan tidak fokus.

Di siklus II siswa sudah mulai memahami cara pembuatan *mind mapping*. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes anak-anak yang sudah mampu membuat banyak cabang dalam mengembangkan ide pokok. Salah satunya adalah siswa dengan inisial T.R yang dalam aspek keterampilan berpikir kreatif sudah masuk sudah membudaya dalam 3 kategori aspek berpikir lancar, berpikir lentur, dan berpikir orisinil. T.R mampu membuat gambar *mind mapping* dengan kreatif. Guru juga sudah mampu menguasai kelas dengan baik sehingga siswa fokus menerima pelajaran. Di siklus II ini ada masih ada 3 siswa belum tuntas dengan inisial A.G, A.L, dan Z.I. Ananda dengan inisial A.G tidak tuntas karena anak ini susah untuk fokus dalam pembelajaran. Meskipun memperhatikan guru, tetapi tidak memahami materi. Yang kedua adalah siswa dengan inisial A.L yang tidak tuntas juga karena anak ini termasuk ABK. A.L sulit untuk fokus dan sibuk dengan coretan-coretan di bukunya meski guru sudah sering menegur. Yang terakhir adalah siswa dengan inisial Z.I. Siswa ini juga termasuk ABK karena sulit untuk menerima pelajaran meskipun sudah memperhatikan guru. Z.I juga

terbata-bata dalam berbicara dan kurang lancar dalam menulis dan membaca.

Di siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Peningkatan terjadi karena guru sudah melakukan perbaikan di siklus II. Guru sudah mampu bersuara lantang saat pembelajaran berlangsung dan kreatif dalam merangkai pertanyaan maupun informasi dari siswa. Siswa pun juga sudah aktif bertanya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan. Di siklus I hanya 15 siswa yang tuntas dengan presentase 62,5%, sedangkan di siklus II ada 21 siswa yang tuntas dengan presentase 87,5%.

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, terbukti bahwa ada metode *mind mapping* mampu meningkatkan pembelajaran IPA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Dwi Indri Suciati yang membuktikan bahwa metode *mind mapping* mampu meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV A.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan di siklus II lebih baik dibandingkan di siklus I. Di siklus I, guru bersama observer menyiapkan RPP, media pembelajaran, metode yang digunakan, lembar observasi, lembar penilaian dan LTPD. Di siklus I ini perencanaan sudah dilakukan meskipun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki di siklus II seperti penambahan media pembelajaran seperti contoh gambar *mind mapping* yang bermacam-macam. Setelah dilakukan perbaikan perencanaan di siklus II, proses pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan guru mampu menyampaikan pembelajaran secara terencana.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini sudah berjalan dengan maksimal di siklus II. Ada peningkatan pada setiap siklusnya selama proses pembelajaran berlangsung. Di siklus I, guru belum bisa bersuara lantang dan guru yang aktif dalam pembelajaran sementara siswa pasif. Sedangkan di siklus II, guru sudah bisa bersuara lantang dan siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, di siklus II guru sudah menguasai kelas dengan baik sehingga siswa mudah menerima materi yang disampaikan. Selama pelaksanaan pembelajaran di siklus I, masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru, berbicara dengan teman dan ribut di

kelas. Di siklus II, siswa sudah ditegur guru dan mulai fokus meski ada beberapa siswa yang susah fokus karena termasuk anak ABK.

Peningkatan berpikir kreatif dilaksanakan melalui tindakan penyampaian materi dengan metode *mind mapping* dan dimodifikasi, tanya jawab antara siswa dan guru dan siswa membuat gambar *mind mapping* didampingi guru. Jumlah siswa yang tuntas disetiap indikator juga mengalami peningkatan dari tiap siklus. Di siklus I pertemuan I jumlah siswa yang tuntas ada 13 siswa dengan presentase 54,2% sedangkan yang tidak tuntas ada 11 siswa dengan presentase 48,5% dan mengalami peningkatan di siklus I pertemuan II mencapai 62,5%. Selanjutnya dilakukan penelitian di siklus II pertemuan I, siswa yang tuntas semakin bertambah menjadi 70,8%. Di siklus II pertemuan II, jumlah siswa yang tuntas tetap meningkat mencapai 87,5%. Jumlah ini sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal sebesar 85%.

B. Implikasi

Implikasi berpikir kreatif dengan menggunakan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPA kelas IV A mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA. Siswa dapat mengembangkan ide-ide baru dan bebas menggambar dengan bermacam-macam warna sesuai dengan ide pokok.

b. Bagi Guru

Menambah informasi baru tentang metode *mind mapping* yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Sehingga guru dapat menggunakan metode ini dalam pembelajaran IPA di SD Islam Assakinah.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

C. Saran

1. Bagi Sekolah

Agar sekolah rutin memberikan pelatihan tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal

2. Bagi Guru

Guru disarankan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan mendorong siswa agar berpikir kreatif seperti metode *mind mapping.* Dengan metode ini, diharapkan siswa mampu menuangkan ide-ide barunya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mengembangkan wawasan, peneliti selanjutnya diharapkan meneliti menggunakan metode mind mapping dengan mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrozak, Jayadinata, dan Atun. (2016). *"Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa" Jurnal Pena Ilmiah*:. Vol 1, (1), 874-875

Annisah, S. (2014) Jurnal Tarbiyah: Penerapan Metode *Mind Map* dalam Meningkatkan kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. Vol 21, (1), 227

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

As'ad, M dan Romahdoni, S. (2017). Jurnal Pendidikan Islam: Studi Komparasi Hasil Belajar Fikih Siswa antara metode *Mind Mapping* dengan metode ceramah di Madrasah Tsanawiyah negeri Denanyar. Vol 1, (2), 7

Aulia, Basir, dan AR, R. (2014). Jurnal Profit: Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Mind Map Menggunakan Software Freemind pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Kebutuhan Manusia Kelas X di SMA Negeri 4 Palembang. Vol 1, (2), 110

Buzan, T. (2006). *Mind Mapping*. Bandung: Gramedia

Chosidah, D.T. (2013) Jurnal Ilmiah: Jurnal Ilmiah Peran Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan komunikasi dan berpikir kreatif serta disposisi matematis siswa SMA. Vol 2, (2), 198

Fatmasari, Y.M. (2016) Jurnal Pendidikan Guru sekolah Dasar: Peningkatan Kreativitas Belajar IPS melalui Metode *Mind Map* Siswa Kelas V SD Negeri Jeruksari. 34, (5), 3

Haji, S. (2015) Jurnal STITNU: Pembelajaran Tematik yang Ideal di SD/MI. Vol 3, (1), 56-57

Hermawan, Kurnia, dan Sudin, A. (2016). Jurnal Pena Ilmiah: penerapan Metode Mind Map Pohon Jaringan untuk Meningkatkan Hasil belajar siswa pada Materi Tokoh Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia. Vol 1, (1), 1093-1094

Hidayah, N. (2015). Jurnal Terampil: Pembelajaran Integratif di Sekolah Dasar. Vol 2, (1), 39-40

Igak dan Kuswaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.*Jakarta: Universitas Terbuka

Karim, A. (2017). Jurnal Ijtimaiya: Efektivitas Penggunaan Metode *Mind Map* pada pelatihan pengembangan penguasaan materi pembelajaran. Vol 1, (1), 3

Latipah, H.W dan Adman. (2018). Jurnal Pendidikan manajemen Perkantoran: Penerapan Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Vol 3,(1), 277

Millah, D. (2017). Jurnal Elementary: Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 2. Vol 5, (2), 260-261

Nurkhayati, dan Apri. (2017) Jurnal Ilmiah PGSD: Pengaruh Tematik Terhadap Kreativitas Guru dalam Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Jagakarsa 09 Pagi. Vol 1, (2), 88

Rahmawanto, R. (2018). Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan: penggunaan Teknik *Mind Map* Berbasis Multimedia Presentasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa.Vol 3, (1), 84

Rijal, D. (2014) Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi: Penerapan Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan K Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP. Vol 3, (2), 168-169

Santi, Chadidjah, dan Makhmudah, U. (2017). Jurnal Program studi Bimbingan dan Konseling: Pengembangan Panduan Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar. Vol 2, (2), 98

Syam, N, dan Ramlah. (2015) Jurnal Publikasi Pendidikan: Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota ParePare. Vol V, (3), 185.

Tenriawaru, E.P. (2014) Prosiding Seminar Nasional: Implementasi *Mind Mapping* dalam Kegiatan Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Karakter. Vol 01, (1), 3-4

Utari, Degeng, dan Akbar. (2016). Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS: Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Vol 1(1), 40

Wati, L.W dan Siswanti. (2015). Jurnal Empati: Pengaruh Metode *Mind Map* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan alam Terpadu pada Siswa Kelas VII. Vol 4,(4), 133

Widayati, A. (2008). *Jurnal Pendidikan akuntansi Indonesia: Penelitian Tindakan Kelas*. Vol 6, (1), 88-89

Widyaningrum, R. (2012) *Jurnal Cendekia: Model Pembelajaran tematik di SD/MI* . Vol 10, (1), 8-9